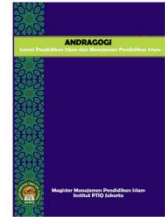


Article Type : Research Article
Date Received : 10.09.2025
Date Accepted : 22.11.2025
Date Published : 30.12.2025
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



TRANSFORMASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KURIKULUM *RAHMATAN LIL ALAMIN* DENGAN PENDEKATAN *BALANCED SCORECARD* DI MADRASAH ALIYAH JAM' IYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN

Nurul Muslikhah,¹ Made Saihu,² Akhmad Shunhaji³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (nurulmuslikhah@mhs.ptiq.ac.id), Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (madesaihu@ptiq.ac.id), Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia (akhmadshunhaji @ptiq.ac.id)

Kata Kunci :	Abstrak
Transformasi Manajemen Mutu; Kurikulum <i>Rahmatan Lil Alamin</i> ; <i>Balanced Scorecard</i> ; Madrasah	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara visi filosofis Kurikulum <i>Rahmatan Lil Alamin</i> dengan praktik manajerial di tingkat institusi madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas transformasi manajemen mutu pendidikan Islam melalui integrasi Kurikulum <i>Rahmatan Lil Alamin</i> dengan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> di Madrasah Aliyah Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah <i>mixed methods</i> dengan desain <i>sequential explanatory</i> , menggabungkan data kuantitatif dari empat perspektif <i>Balanced Scorecard</i> serta data kualitatif dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen mutu telah berhasil dilaksanakan dengan rata-rata realisasi indikator kinerja mencapai 91,3 persen, melampaui target yang ditetapkan sebesar 90,4 persen. Seluruh perspektif <i>Balanced Scorecard</i> mencatat capaian positif tanpa kesenjangan negatif, dengan surplus tertinggi pada perspektif pelanggan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen pimpinan, partisipasi aktif guru, serta dukungan orang tua. Faktor penghambat awal seperti keterbatasan sarana teknologi dan kesenjangan kompetensi guru telah berhasil diatasi melalui program pelatihan berjenjang dan penambahan fasilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Kurikulum <i>Rahmatan Lil Alamin</i> dengan pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> terbukti efektif sebagai model transformasi manajemen mutu madrasah yang profesional, terukur, dan berkelanjutan.
Key Words :	Abstracts
Quality Management Transformation; Kurikulum <i>Rahmatan Lil Alamin</i> ; <i>Balanced Scorecard</i> ; Madrasah	This study employs a qualitative case study approach, with data collected This research is motivated by the gap between the philosophical vision of the <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Curriculum and managerial practices at the madrasah institutional level. This study aims to analyze the effectiveness of the transformation of Islamic education quality management through the integration of the <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Curriculum with the <i>Balanced Scorecard</i> approach at Madrasah Aliyah Jam'iyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. The method used is a mixed methods with a sequential explanatory design, combining quantitative data from four <i>Balanced Scorecard</i>

perspectives as well as qualitative data from in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results show that the quality management transformation has been successfully implemented with an average realization of performance indicators reaching 91.3 percent, exceeding the set target of 90.4 percent. All *Balanced Scorecard* perspectives recorded positive achievements without negative gaps, with the highest surplus in the customer perspective. This success is supported by the commitment of the leadership, active participation of teachers, and support from parents. Initial inhibiting factors such as limited technological facilities and gaps in teacher competencies have been successfully overcome through tiered training programs and additional facilities. This study concludes that the integration of the *Rahmatan Lil Alamin* Curriculum with the *Balanced Scorecard* approach has proven effective as a professional, measurable, and sustainable model for transforming madrasah quality management.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, khususnya madrasah, berada dalam ketegangan dinamis antara mempertahankan jati diri normatif sebagai pembawa nilai Ilahi dan tuntutan relevansi zaman yang serba cepat, sekaligus berperan strategis sebagai instrumen kultural untuk melestarikan identitas keagamaan masyarakat Indonesia yang religius dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya taat beribadah tetapi juga berpikir kritis, inklusif, berakhlak mulia, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat global,¹ padahal proses perkembangan zaman yang mengandung nilai positif maupun negatif merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, sehingga bangsa dan negara hanya akan dapat memasukinya dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas.²

Dalam konteks inilah, penelitian ini mengeksplorasi upaya transformasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan melalui integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* dan pendekatan *Balanced Scorecard*. Kombinasi ini bukan sekadar strategi teknis, melainkan upaya filosofis untuk memastikan bahwa pendidikan di madrasah tidak hanya menghasilkan angka-angka akademik, tetapi benar-benar menumbuhkan manusia utuh yang memadukan ilmu, iman, dan ihsan sehingga kehadirannya menjadi rahmat, bukan hanya bagi sesama Muslim melainkan bagi seluruh alam.

Untuk mewujudkan transformasi tersebut secara terukur, diperlukan kerangka manajemen strategis yang mampu menghubungkan visi filosofis dengan eksekusi operasional. Pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) hadir sebagai solusi dengan menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan visi lembaga dengan pelaksanaan operasional secara terukur. Dalam pengelolaan madrasah, BSC menilai kinerja melalui empat perspektif yang saling berkaitan, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.³ Melalui keterpaduan perspektif tersebut, nilai-

¹ Akhmad Shunhaji, "Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 3.

² Farizal MS *et al.*, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi," *Madani Institute Jurnal* 10, no. 1 (2021): 57.

³ Meylina Hima Fauziati and Agus Wahyu Yudianto, "Pendekatan Balance Score Card Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2022): 61-62.

nilai Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* yang menekankan moderasi, inklusivitas, dan kemaslahatan dapat diimplementasikan secara nyata dalam tata kelola madrasah, sehingga peningkatan mutu pendidikan berlangsung secara terarah, berkelanjutan, dan selaras dengan tuntutan manajemen pendidikan modern.

Namun demikian, penerapan integrasi ini tidak lepas dari tantangan di lapangan. Meskipun pendidikan Islam di madrasah kini mendapat perhatian luas, Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan masih menghadapi tantangan kompleks dalam peningkatan mutu. Tantangan ini tidak hanya bersumber pada kebutuhan untuk memperkuat fondasi normatif dan teologis, tetapi juga pada tuntutan untuk merespons dinamika sosial, budaya, dan global yang terus berubah.

Di tengah arus modernisasi, persaingan antarlembaga pendidikan, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap layanan pendidikan yang profesional, madrasah dituntut dapat menjaga keseimbangan dalam mengelola kurikulum dan tata kelola secara efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang menjadi jati dirinya. Dalam konteks inilah Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* hadir bukan sekadar sebagai kebijakan kurikuler, melainkan sebagai pijakan filosofis untuk membangun pendidikan Islam yang moderat, terbuka, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan kemanusiaan yang universal.⁴

Relevansi kurikulum ini semakin diperkuat oleh kebijakan nasional yang secara eksplisit mengadopsi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, kehadiran Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* menjadi sangat relevan. Kurikulum ini bukan sekadar dokumen akademik, melainkan sebuah filosofi pendidikan yang bertujuan membentuk insan yang membawa kasih sayang bagi semesta. Sejalan dengan kebijakan nasional, Kementerian Agama melalui KMA No. 347 Tahun 2022 mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam Kurikulum Merdeka, dengan sasaran utama terwujudnya Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, pelajar yang unggul akademik, berkarakter toleran, inklusif, dan mampu menghargai keberagaman.⁵

Sayangnya, kesesuaian kebijakan nasional tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan manajerial di tingkat institusi. Meskipun madrasah merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang dasar dan menengah yang menyelenggarakan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama secara terintegrasi,⁶ terdapat kesenjangan (gap) yang signifikan antara visi kurikulum yang ideal dan praktik manajemen di tingkat institusi. Filosofi "*rahmatan lil 'alamin*" kerap sulit dioperasionalkan menjadi program, indikator kinerja, dan sistem evaluasi yang jelas. Tanpa sistem manajemen mutu yang efektif, kurikulum ini berisiko hanya menjadi wacana tanpa mampu mentransformasi kultur dan proses pembelajaran di dalam madrasah secara menyeluruh.

Oleh karena itu, kesenjangan ini tidak dapat dipandang ringan mengingat posisi strategis madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Secara urgensi transformasi ini, perlu melihat posisi strategis madrasah. Secara yuridis, madrasah adalah lembaga

⁴ Bina Darmiah, "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 319.

⁵ Anti Tazkiyatur Robihah *et al*, "Konsep Profil Pelajar Rhamatan Lil ' Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah ; Upaya Memperkuat Moderasi Beragama," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 4, no.1 (2025): 67

⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 203

pendidikan formal berciri khas Islam yang menyelenggarakan pendidikan umum dan agama secara terintegrasi. Pengakuannya melalui serangkaian peraturan, dari Peraturan Menteri Agama tahun 1946 dan 1950, SKB Tiga Menteri 1975, hingga Undang-Undang Sisdiknas, menegaskan peran gandanya, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dan sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam. Posisi ganda inilah yang menuntut model manajemen yang khas model yang mampu menjembatani nilai-nilai transenden dengan tuntutan pengelolaan modern.⁷

Di sinilah *Balanced Scorecard* menemukan relevansinya sebagai jembatan strategis antara filosofi dan praktik. Di sinilah BSC diusulkan sebagai jembatan strategis. Kerangka kerja ini memungkinkan madrasah untuk mengonversi nilai-nilai filosofis Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* menjadi tujuan strategis yang konkret. Misalnya, tujuan "membentuk pelajar yang toleran" pada perspektif pelanggan harus ditopang oleh inisiatif "pelatihan guru tentang pedagogi inklusif" pada perspektif pembelajaran, dan "penyusunan modul pembelajaran multikultural" pada perspektif proses internal. Dengan demikian, BSC menciptakan keselarasan (*alignment*) horizontal dan vertikal di seluruh organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi penelitian ini menjadi semakin jelas dan tidak dapat ditunda. Adapun urgensi dari penelitian ini terletak pada dua aspek utama, yaitu secara praktis, penelitian ini bertujuan menyediakan panduan aplikatif bagi madrasah dalam melakukan transformasi manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam dan secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan mengontekstualisasikan pendekatan *Balanced Scorecard* dalam lingkungan pendidikan Islam, sehingga menghasilkan model pengelolaan mutu yang relevan dengan karakteristik madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis proses, mekanisme, dan efektivitas transformasi manajemen mutu melalui integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* dan *Balanced Scorecard* (BSC) di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Ruang lingkup kajian mencakup analisis penerapan keempat perspektif BSC yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai kurikulum, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat selama proses transformasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan menjadi rekomendasi strategis bagi pengembangan tata kelola madrasah yang berbasis nilai, profesional, dan berkelanjutan.

B. METODE

Dalam penelitian ilmiah, pemilihan metode yang tepat merupakan kunci untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Creswell pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, konteks, dan pengalaman subjektif para pelaku di lapangan.⁸ Namun, mengingat kompleksitas transformasi manajemen mutu yang melibatkan aspek filosofis sekaligus pengukuran kinerja institusional, penelitian ini menggunakan metode campuran

⁷ Muhammad Nasir, "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 11, no. 24 (2017): 5–6.

⁸ Akhmad Shunhaji et al., "Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Materi Khutbah Jum'at Perspektif Peserta Lomba Khutbah MTQ Korpri V Tingkat Nasional di Kendari," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 7.

(*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory*. Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rancangan untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang transformasi manajemen mutu pendidikan Islam melalui integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* dan *Balanced Scorecard* (BSC) di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan.⁹ Pada tahap pertama, data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen yang mengacu pada empat perspektif BSC yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan untuk menilai pencapaian indikator kinerja secara objektif.

Tahap kedua dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen guna menjelaskan temuan kuantitatif sekaligus mengungkap proses, mekanisme, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi integrasi tersebut. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengukur keberhasilan transformasi manajemen mutu, tetapi juga memahami konteks dan dinamika yang mendasarinya, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi strategis yang aplikatif dan berkelanjutan bagi tata kelola madrasah berbasis nilai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah telah berhasil melaksanakan transformasi manajemen mutu pendidikannya melalui integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil 'Alamin* dengan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC). Adapun temuan ini diperoleh melalui hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta orang tua siswa, yang kemudian diperkuat oleh analisis dokumen dan observasi di lapangan. Secara umum, proses transformasi telah berlangsung pada tahap implementasi penuh hingga konsolidasi, dengan seluruh target kinerja tercapai atau bahkan melampaui indikator yang ditetapkan.

Kepala Madrasah, H. Moch. Apip, M.Pd., menyatakan bahwa Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* dinilai sangat baik karena mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam yang penuh rahmat, toleransi, dan moderasi.¹⁰ Pernyataan ini sejalan dengan filosofi yang terkandung dalam KMA No. 347 Tahun 2022 tentang integrasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* ke dalam Kurikulum Merdeka.¹¹

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kebijakan nasional tersebut telah diikuti secara penuh oleh kesiapan manajerial di tingkat institusi. Hal ini terbukti dari tercapainya atau melampauinya target realisasi indikator kinerja pada keempat perspektif BSC. Sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan bahwa tanpa sistem manajemen mutu yang efektif, kurikulum berisiko hanya menjadi

⁹ Mendra Wijaya et al., *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025), 158.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Jamiyyah Islamiyyah, H. Moch. Apip, M.Pd., pada tanggal, 28 Agustus 2025

¹¹ Rafi Jauhari et al., "Transformasi Kebijakan Kurikulum di Madrasah: Komparasi Kritis antara KMA Nomor 347 Tahun 2022 dan KMA Nomor 450 Tahun 2024," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 3.

wacana, dan temuan ini mengonfirmasi bahwa madrasah telah berhasil membangun sistem manajemen mutu yang efektif untuk menutup kesenjangan tersebut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pencapaian Indikator Kinerja BSC Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tahun 2025

Perspektif BSC	Target Rata-rata (%)	Realisasi Rata-rata (%)	Kesenjangan (%)
Kuangan	96,0	96,5	+0,5
Pelanggan	90,0	91,2	+1,2
Proses Internal	87,0	88,0	+1,0
Pembelajaran dan Pertumbuhan	88,5	89,5	+1,0
Rata-rata Keseluruhan	90,4	91,3	+0,9

Tabel di atas memperlihatkan bahwa secara rata-rata realisasi indikator kinerja madrasah mencapai 91,3 persen, melampaui target yang ditetapkan sebesar 90,4 persen. Seluruh perspektif menunjukkan capaian positif, dengan keunggulan tertinggi terjadi pada perspektif pelanggan yang mencapai surplus +1,2 persen, diikuti oleh perspektif proses internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta keuangan. Temuan ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut karena selaras dengan teori *Balanced Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996).¹²

Dalam organisasi nirlaba seperti madrasah, perspektif keuangan berfungsi sebagai *enabler* atau pendukung bagi perspektif lainnya. Di madrasah ini, perspektif keuangan berhasil dikelola dengan sangat baik (realisasi 96,5% dari target 96,0%), mengindikasikan bahwa pengelolaan dana BOS, donasi, serta efisiensi biaya operasional telah berjalan optimal. Kepala madrasah sendiri mengakui bahwa pengelolaan dilakukan secara transparan, terencana, dan sesuai kebutuhan prioritas, dan data menunjukkan bahwa pemantauan anggaran kegiatan telah mencapai 90 persen serta pengendalian risiko keuangan mencapai 92 persen, melampaui target 90 persen.

Lebih lanjut, perspektif pelanggan yang dalam konteks madrasah ini meliputi siswa, orang tua, dan masyarakat, menunjukkan realisasi kepuasan siswa sebesar 88 persen dan kepuasan orang tua sebesar 87 persen, masing-masing melampaui target 85 persen. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Chang dan Chow dalam Gunanta bahwa penerapan BSC di lembaga pendidikan harus dimulai dari perspektif pelanggan, di mana siswa diposisikan tidak hanya sebagai penerima layanan tetapi juga sebagai pihak yang menanam investasi pada masa depannya.¹³ Adapun orang tua siswa yang diwawancarai, Ibu Riswati, mengungkapkan bahwa keunggulan madrasah adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman yang *Rahmatan Lil Alamin*, dan ia merasa sangat puas dengan peningkatan fasilitas yang telah dilakukan madrasah.¹⁴ Hal ini dibenarkan oleh data bahwa ketersediaan fasilitas

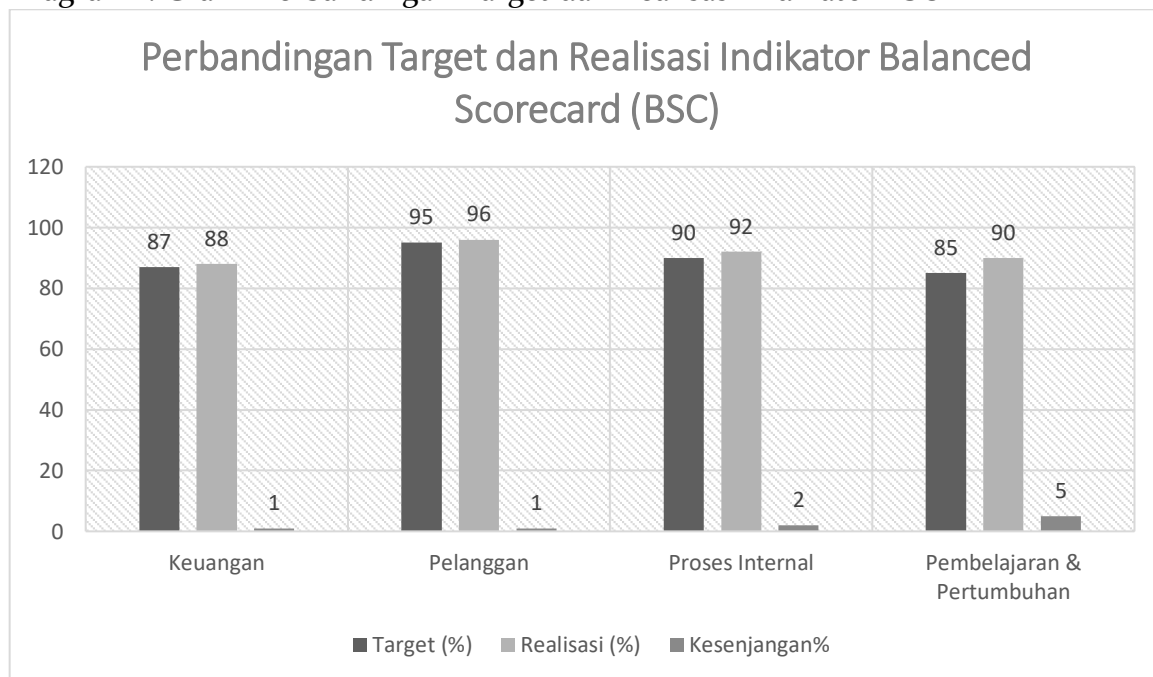
¹² Saihu dan Athoillah Islamy, "The Effectiveness of Management in Jam'iyah Islamiyyah Islamic Boarding School, South Tangerang: A Balanced Scorecard Approach," *Jurnal Penamas* 34, no. 1 (2021): 114–115.

¹³ Rais Hidayat et al., "Konsep Balanced Scorecard (BSC) dan Aplikasinya pada Organisasi Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 300.

¹⁴ Wawancara dengan Orang Tua Siswa, Ibu Riswati, pada tanggal, 28 Agustus 2025.

belajar telah mencapai 92 persen dari target 90 persen, dan sistem umpan balik berjalan dengan baik.

Diagram 1. Grafik Perbandingan Target dan Realisasi Indikator BSC



Memasuki perspektif proses internal, temuan penelitian justru menunjukkan hal yang sangat menggembirakan. Perspektif ini mencatat keberhasilan dengan realisasi 88,0 persen melampaui target 87,0 persen. Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ibu Sumiati, S.Pd., MM., menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan adalah menyesuaikan kurikulum nasional dengan visi madrasah, lalu menambahkan program penguatan karakter, keagamaan, serta pembiasaan nilai *Rahmatan Lil Alamin*.¹⁵ Implementasi kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* sendiri telah mencapai 98 persen dari target 100 persen, dan kepatuhan administrasi guru mencapai 96 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dari sisi dokumen kurikulum dan administrasi, madrasah tergolong sangat baik.

Selain itu, waktu efektif pembelajaran telah mencapai 92 persen dari target 90 persen, dan pelaksanaan evaluasi internal telah mencapai 90 persen dari target 85 persen. Temuan ini relevan dengan teori perencanaan kurikulum dari Curtis R. Finch dan John R. Cruncilton yang menyatakan bahwa proses perencanaan kurikulum terdiri atas tiga tahapan yaitu, perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.¹⁶ Madrasah ini tampak kuat pada ketiga tahapan tersebut, yang tercermin dari optimalnya waktu efektif dan evaluasi internal.

Adapun guru yang diwawancarai, Bapak Ahmad Masruri, S.Pd.I., M.Pd., mengakui bahwa tantangan-tantangan awal seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, serta sarana yang terbatas telah berhasil diatasi melalui kerja sama tim dan dukungan madrasah.¹⁷ Pengakuan guru ini sangat penting karena menunjukkan bahwa di lapangan, implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana setelah melalui proses

¹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ibu Sumiati, S.Pd., MM., pada tanggal, 28 Agustus 2025.

¹⁶ Darni dan Rika Ariyani, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 26–27.

¹⁷ Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad masruri, S.Pd., MM., pada tanggal, 28 Agustus 2025

adaptasi dan perbaikan berkelanjutan. Wakil kepala kurikulum juga menyebutkan bahwa sinergi antar guru dan dukungan penuh dari pimpinan menjadi kunci keberhasilan integrasi nilai ke semua pelajaran.

Dengan demikian, temuan ini membuktikan keberhasilan madrasah dalam mengatasi kesenjangan antara visi kurikulum yang ideal dan praktik manajemen di tingkat institusi. Filosofi "*rahmatan lil 'alamin*" telah berhasil dioperasionalkan menjadi program, indikator kinerja, dan sistem evaluasi yang jelas pada setiap mata pelajaran.

Tabel 2. Rincian Pencapaian Indikator Perspektif Proses Internal

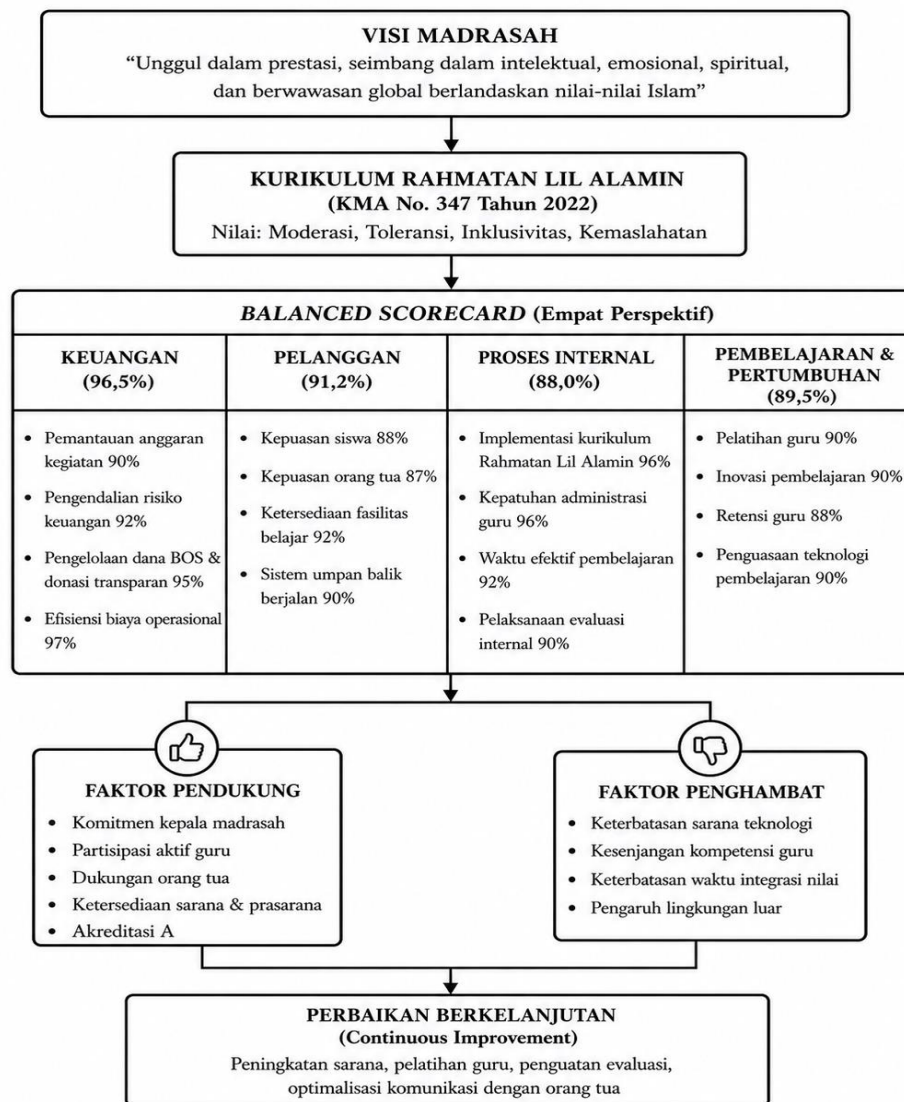
Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Implementasi kurikulum <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	100	98	Hampir sempurna, hanya penyempurnaan minor
Waktu efektif pembelajaran	90	92	Melebihi target, pembelajaran berjalan lancar
Penggunaan media pembelajaran inovatif	80	90	Meningkat signifikan berkat pelatihan dan sarana baru
Pelaksanaan evaluasi internal	85	90	Evaluasi berkala berjalan maksimal
Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran	85	91	Guru terampil, pendampingan intensif berhasil
Penggunaan sistem informasi akademik	85	92	Kendala teknis teratasi, pelatihan rutin

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif telah melampaui target dengan capaian 90 persen dari target 80 persen. Guru menyebutkan bahwa sarana telah mengalami peningkatan signifikan, terutama pada fasilitas teknologi. Hal ini sejalan dengan data sarana dan prasarana madrasah yang menunjukkan bahwa laboratorium komputer berstatus "baik" dengan keterangan telah dilakukan penambahan perangkat.

Menurut teori manajemen sarana dan prasarana dari Barnawi dan M. Arifin, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan rangkaian kegiatan untuk menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran.¹⁸ Madrasah ini telah memiliki 8 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, perpustakaan, laboratorium komputer, musholla, lapangan olahraga, toilet, kantin, dan gudang. Namun demikian, kualitas dan kecukupan dari masing-masing sarana tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan implementasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* yang membutuhkan akses informasi yang luas dan beragam.

Diagram 2. Alur Transformasi Manajemen Mutu Berbasis BSC di MA Jam'iyah Islamiyyah

¹⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 60.



Memasuki perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, temuan penelitian menunjukkan keberhasilan yang solid dengan realisasi 89,5 persen yang melampaui target 88,5 persen. Capaian ini didukung oleh pelaksanaan pelatihan guru yang mencapai 90 persen, inovasi pembelajaran sebesar 90 persen, retensi guru sebesar 88 persen, serta penguasaan teknologi pembelajaran sebesar 90 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa madrasah telah mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan perspektif lainnya, karena peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru berdampak langsung pada kualitas proses internal, kepuasan pelanggan, serta efektivitas pengelolaan keuangan.

Adapun kepala madrasah mengakui bahwa tantangan-tantangan yang pernah dihadapi seperti keterbatasan fasilitas, kebutuhan peningkatan kompetensi guru, serta perkembangan teknologi yang cepat telah dijawab dengan program-program berkelanjutan yang berhasil. Pengakuan ini selaras dengan teori manajemen mutu pendidikan dari Pasaribu yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang baik atau

buruk sangat bergantung pada efektivitas pengelolaannya, dan madrasah ini telah menunjukkan efektivitas pengelolaan yang tinggi.¹⁹

Selanjutnya, sistem evaluasi siswa yang diterapkan madrasah mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil memenuhi tuntutan Standar Nasional Pendidikan. Realisasi berbagai jenis evaluasi menunjukkan angka yang memuaskan dan melampaui target.

Tabel 3. Capaian Evaluasi Siswa Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah

Jenis Evaluasi	Aspek yang Dinilai	Target (%)	Realisasi (%)
Ujian Tulis	Kognitif	90	93
Observasi Kelas	Afektif	80	88
Portofolio	Psikomotorik dan Kreativitas	85	90
Penugasan Proyek	Kognitif, Kreativitas, Kerja Tim	90	93
Tes Praktik	Psikomotorik	85	91
Presentasi Siswa	Kreativitas dan Public Speaking	80	89

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh jenis evaluasi mencapai atau melampaui target. Penugasan proyek misalnya, mencapai 93 persen dari target 90 persen, demikian pula portofolio mencapai 90 persen dari target 85 persen.

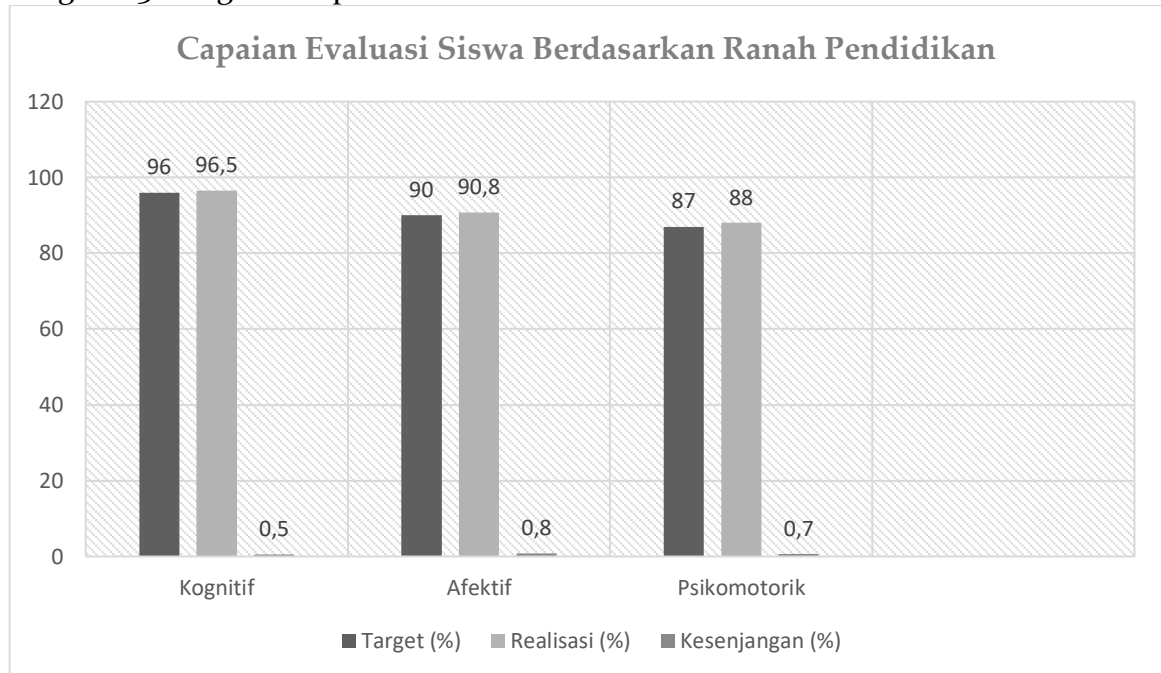
Adapun temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan portofolio yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka dan *Rahmatan Lil Alamin* telah terimplementasi dengan sangat baik. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa siswa sangat antusias dan lebih aktif dalam berdiskusi maupun kegiatan yang menekankan nilai kebersamaan, serta sarana pendukung untuk proyek-proyek kreatif telah memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan melalui perubahan terencana, baik melalui peningkatan mutu berorientasi akademis maupun berorientasi keterampilan hidup esensial.²⁰ Madrasah ini perlu terus menjaga keseimbangan kedua orientasi tersebut secara berkelanjutan.

Kemudian orang tua siswa yang diwawancarai memberikan perspektif yang menarik. Ibu Riswati, selaku orang tua siswa, menyatakan bahwa Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* sangat baik karena mengajarkan anak untuk berakhlak mulia, toleran, dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Ia juga melihat perubahan nyata pada anaknya yang menjadi lebih disiplin, sopan, serta mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan orang tua ini sangat penting karena menunjukkan bahwa dari sisi output pendidikan pada tataran sikap dan perilaku, Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Orang tua juga menyampaikan apresiasi atas perkembangan fasilitas dan layanan madrasah yang terus meningkat.

¹⁹ Ulan Dari dan Mairi Sukma, "Manajemen Pendidikan dan Kerangka Kerja Konseptual dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Progresif* 3, no. 1 (2024): 2967.

²⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 170.

Diagram 3. Diagram Capaian Evaluasi Siswa Berdasarkan Ranah



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa seluruh ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, telah berhasil melampaui target yang ditetapkan. Ranah kognitif mencapai 96,5 persen dari target 96 persen, ranah afektif mencapai 90,8 persen dari target 90 persen, dan ranah psikomotorik mencapai 88 persen dari target 87 persen. Capaian tertinggi terdapat pada ranah psikomotorik, diikuti oleh ranah afektif dan kognitif.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di madrasah tidak hanya berhasil dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan keterampilan siswa secara seimbang. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* melalui pembiasaan, keteladanan, serta strategi pembelajaran yang terintegrasi telah berjalan secara efektif. Peran guru sebagai teladan utama, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter, menjadi faktor penting dalam mendukung capaian positif pada ketiga ranah tersebut.

Keberhasilan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik telah tercapai secara simultan. Wakil kepala kurikulum menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum diukur dari hasil belajar siswa, sikap dan karakter yang ditunjukkan, serta kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Ukuran ini sudah tepat dan komprehensif, dan implementasinya telah berjalan dengan sangat baik. Pendekatan *Balanced Scorecard* yang diterapkan telah dioptimalkan, terutama dalam hal menyusun indikator kinerja yang lebih spesifik untuk setiap mata pelajaran dan setiap jenis evaluasi.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Manajemen Mutu

Faktor	Deskripsi	Sumber Informan	Dampak
Pendukung			
Komitmen pimpinan	Kepala madrasah memiliki visi jelas tentang pentingnya mutu dan konsisten menggerakkan tim	Kepala madrasah, Guru	Sangat Tinggi

Partisipasi guru	Guru aktif dalam pelatihan, pengembangan diri, dan inovasi pembelajaran	Waka Kurikulum	Sangat Tinggi
Dukungan orang tua	Orang tua mendukung penuh program madrasah dan melihat perubahan positif	Orang tua	Tinggi
Akreditasi A	Modal kepercayaan dari masyarakat dan motivasi untuk terus meningkat	Kepala madrasah	Tinggi
Penghambat (telah teratasi)			
Keterbatasan sarana	Laboratorium komputer, fasilitas teknologi telah ditambah dan ditingkatkan	Kepala madrasah, Guru	Rendah (telah teratasi)
Kesenjangan kompetensi guru	Program pelatihan berjenjang dan mentoring efektif meratakan kemampuan	Waka Kurikulum	Rendah (telah teratasi)
Keterbatasan waktu	Penjadwalan terintegrasi dan kolaborasi guru mengatasi hambatan waktu	Waka Kurikulum, Guru	Rendah (telah teratasi)
Pengaruh lingkungan luar	Program penguatan karakter dan komunikasi dengan orang tua mengatasi pengaruh negatif	Waka Kurikulum	Rendah (telah teratasi)

Tabel di atas menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi transformasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah. Dari temuan tersebut terlihat bahwa faktor pendukung utama bersifat internal dan kultural, seperti komitmen pimpinan dan partisipasi aktif guru, sementara faktor penghambat awal telah berhasil diatasi melalui strategi yang tepat dan dukungan kolektif.

Adapun temuan ini selaras dengan prinsip manajemen mutu menurut Juran, yang menekankan bahwa peningkatan mutu membutuhkan sinergi antara komitmen organisasi dan ketersediaan sumber daya yang memadai.²¹ Madrasah ini telah menunjukkan komitmen kuat terhadap visi pendidikan berbasis nilai, dan berhasil mengatasi keterbatasan sumber daya melalui perencanaan yang matang, optimalisasi donasi, serta pemanfaatan dana BOS secara efisien. Kepala madrasah menyampaikan harapan agar lembaga ini dapat terus berkembang dan melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara ilmu, tetapi juga berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Harapan tersebut telah terbukti mulai terwujud dengan keberhasilan transformasi yang dicapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa transformasi manajemen mutu melalui integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* dan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) di madrasah ini telah berhasil dan berada pada tahap konsolidasi. Fondasi filosofis dan komitmen organisasi telah terbangun dengan baik, tercermin dari visi madrasah yang menyeimbangkan dimensi intelektual, emosional, spiritual, prestasi akademik, dan wawasan global. Pelaksanaan operasional pada seluruh perspektif telah

²¹ Ulan Dari dan Mairi Sukma, "Manajemen Pendidikan dan Kerangka Kerja Konseptual dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Progresif* 3, no. 1 (2024): 2967.

mencapai dan melampaui target, dengan rata-rata realisasi mencapai 91,3 persen melampaui target 90,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pendekatan BSC terbukti secara efektif sebagai alat untuk mendorong dan mengukur keberhasilan transformasi secara sistematis. Keberhasilan transformasi ini dicapai melalui kemampuan madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana, meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, memperkuat mekanisme evaluasi, serta menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan tuntutan manajemen pendidikan modern. Sebagaimana ditegaskan dalam pendahuluan, madrasah dituntut mampu mengelola kurikulum dan tata kelola secara efektif tanpa mengorbankan jati diri keislamannya. Temuan ini menunjukkan bahwa keseimbangan tersebut telah berhasil diwujudkan melalui komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah melalui integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* dan *Balanced Scorecard* (BSC) telah berhasil dilaksanakan menuju konsolidasi sistem mutu. Temuan utama mengungkap tercapainya seluruh target kinerja pada keempat perspektif BSC, dengan realisasi rata-rata 91,3% melampaui target 90,4%.

1. Internalisasi Nilai *Rahmatan Lil Alamin* sebagai Fondasi Transformasi

Transformasi mutu di madrasah ini berakar pada penguatan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*, seperti moderasi, toleransi, dan inklusivitas.²² Nilai-nilai tersebut tidak hanya tertuang dalam dokumen visi-misi, tetapi telah sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah mencapai 98%, kepatuhan administrasi guru sebesar 96%, dan capaian aspek afektif peserta didik melampaui target evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai telah berhasil membentuk budaya organisasi yang unggul, terutama dalam pembentukan karakter dan sikap siswa. Komitmen pimpinan, partisipasi aktif guru, serta dukungan orang tua menjadi pilar utama dalam memperkuat fondasi kultural ini.

2. Keberhasilan Kinerja pada Empat Perspektif *Balanced Scorecard*

Seluruh perspektif BSC menunjukkan capaian yang melampaui target. Rata-rata realisasi indikator BSC sebesar 91,3%, melampaui target yang direncanakan sebesar 90,4%. Tidak terdapat kesenjangan negatif pada perspektif mana pun. Perspektif pelanggan mencatat surplus tertinggi (+1,2%), yang mencerminkan kepuasan siswa, orang tua, dan masyarakat yang tinggi. Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (+1,0%), keberhasilan ini dicapai melalui peningkatan kompetensi guru, sarana teknologi yang memadai, serta program pengembangan profesional berkelanjutan yang efektif.

Sementara itu, perspektif proses internal menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan surplus +1,0%. Implementasi kurikulum, kepatuhan administrasi, penggunaan media pembelajaran, alokasi waktu efektif, dan mekanisme evaluasi internal telah

²² Carmidin dan Ahmad Fatoni, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam *Rahmatan lil 'Alamin*: Studi Literature tentang Implementasinya dalam Konteks Keberagaman Bangsa Indonesia," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 4, no. 8 (2025): 246.

berjalan optimal, sehingga nilai-nilai kurikuler benar-benar menyatu dalam praktik kelas.

Di sisi lain, perspektif keuangan yang semula menjadi tantangan terbesar berhasil dikelola dengan surplus +0,5%, menunjukkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana yang sangat baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Transformasi

Transformasi manajemen mutu didukung oleh faktor internal yang kuat yaitu mencakup komitmen kepala madrasah, keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, serta kepercayaan orang tua terhadap arah perubahan.²³ Ketiganya membentuk ekosistem sosial yang mendukung perubahan berkelanjutan. Hambatan awal seperti keterbatasan sarana teknologi, kesenjangan kompetensi guru, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai secara mendalam telah berhasil diatasi melalui strategi manajerial yang adaptif, sehingga tidak lagi menjadi penghalang signifikan dalam pencapaian kinerja. Adapun faktor eksternal seperti tekanan lingkungan sosial yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai madrasah juga telah diantisipasi melalui penguatan program karakter dan komunikasi intensif dengan orang tua.

4. Peran Strategis *Balanced Scorecard* dalam Mendorong Transformasi Sistemik

Balanced Scorecard terbukti berfungsi sebagai kerangka strategis yang efektif untuk menerjemahkan nilai-nilai filosofis Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* menjadi tujuan dan indikator kinerja yang terukur. Melalui empat perspektifnya, BSC menciptakan keterhubungan antara visi institusional, proses internal, kapasitas sumber daya manusia, dan kepuasan pemangku kepentingan.²⁴ Penerapannya telah berhasil menjembatani kesenjangan antara perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional. Penguatan kapasitas manajerial, peningkatan literasi data di kalangan pimpinan, serta komitmen jangka panjang telah menjadikan BSC bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga instrumen transformasi institusional yang dinamis.

Secara keseluruhan, transformasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah menunjukkan capaian yang sangat positif dan terintegrasi. Seluruh perspektif dalam *Balanced Scorecard*, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, berhasil mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum *Rahmatan Lil Alamin* tidak hanya berhasil pada tataran filosofis, tetapi juga telah terimplementasi secara efektif dalam sistem manajemen dan praktik pembelajaran di madrasah.

Keberhasilan ini menegaskan bahwa sinergi antara nilai-nilai keislaman, komitmen pimpinan, profesionalitas guru, serta sistem pengelolaan yang terencana mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, madrasah tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*,

²³ Yazid Husaini dan Juli Amalia Nasucha, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Berkualitas di MAN 2 Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2025): 155.

²⁴ Anita Kresnawaty et al., "Penerapan *Balanced Scorecard* dalam Evaluasi Kinerja Sekolah Menengah: Kajian Kualitatif di SMAN 1 Parungkuda," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 5, no. 3 (2025): 24–25.

sehingga berpotensi menjadi model pengelolaan pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai transformasi manajemen mutu pendidikan Islam melalui integrasi Kurikulum Rahmatan Lil Alamin dengan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Kurikulum Rahmatan Lil Alamin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja institusi. Hal ini terlihat dari rata-rata realisasi indikator kinerja BSC yang mencapai 91,3% dari target 90,4%, dengan capaian positif pada seluruh perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan tanpa adanya kesenjangan negatif. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, kepuasan pemangku kepentingan, serta efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan Balanced Scorecard terbukti efektif dalam menjembatani antara perencanaan strategis dan implementasi operasional madrasah. Melalui empat perspektif yang saling terintegrasi, BSC mampu menjadi sistem manajemen berbasis kinerja yang terukur sehingga mendukung pencapaian tujuan institusi secara sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan transformasi manajemen mutu tersebut juga didukung oleh berbagai faktor internal, terutama komitmen pimpinan madrasah, partisipasi aktif guru, serta dukungan orang tua peserta didik. Adapun berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan variasi kompetensi guru dapat diminimalkan melalui strategi manajerial yang adaptif sehingga tidak menghambat pencapaian kinerja secara keseluruhan.

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah Tangerang Selatan telah berhasil melaksanakan transformasi manajemen mutu melalui integrasi Kurikulum Rahmatan Lil Alamin dan pendekatan Balanced Scorecard secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Model tersebut menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan sistem manajemen modern dapat menjadi alternatif pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, profesional, serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012.
- Carmidin, dan Ahmad Fatoni. "Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam Rahmatan lil 'Alamin: Studi Literature tentang Implementasinya dalam Konteks Keberagaman Bangsa Indonesia." *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 4, no. 8 (2025): 246.
- Darni, dan Rika Ariyani. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 26–27.

- Dari, Ulan, dan Mairi Sukma. "Manajemen Pendidikan dan Kerangka Kerja Konseptual dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Progresif* 3, no. 1 (2024): 2967.
- Darmiah, Bina. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 2 (2024): 319.
- Fauziati, Meylina Hima, dan Agus Wahyu Yudiarto. "Pendekatan Balance Score Card Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2022): 61–62.
- Farizal, MS. "Komunikasi Pembelajaran dalam Membentuk Kepribadian Positif Perspektif Alquran." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 690.
- Farizal, MS et al. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an dan Lingkungan Belajar terhadap Kualitas Ibadah Peserta Didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi." *Madani Institute Jurnal* 10, no. 1 (2021): 57.
- Hidayat, Rais et al. "Konsep *Balanced Scorecard* (BSC) dan Aplikasinya pada Organisasi Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 300.
- Husaini, Yazid, dan Juli Amalia Nasucha. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah dalam Mewujudkan Lulusan Berkualitas di MAN 2 Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2025): 155.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 2016.
- Kresnawaty, Anita et al. "Penerapan *Balanced Scorecard* dalam Evaluasi Kinerja Sekolah Menengah: Kajian Kualitatif di SMAN 1 Parungkuda." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 5, no. 3 (2025): 24–25.
- Nasir, Muhammad. "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 11, no. 24 (2017): 5–6.
- Robihah, Anti Tazkiyatur et al. "Konsep Profil Pelajar Rhamatan Lil 'Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah; Upaya Memperkuat Moderasi Beragama." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 67.
- Saihu, dan Athoillah Islamy. "The Effectiveness of Management in Jam'iyyah Islamiyyah Islamic Boarding School, South Tangerang: A *Balanced Scorecard* Approach." *Jurnal Penamas* 34, no. 1 (2021): 114–115.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2010.
- Shunhaji, Akhmad et al. "Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Materi Khutbah Jum'at Perspektif Peserta Lomba Khutbah MTQ Korpri V Tingkat Nasional di Kendari." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 7.
- Shunhaji, Akhmad. "Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 3.
- Wijaya, Mendra et al. *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Masruri, S.Pd., MM., 28 Agustus 2025.
- Wawancara dengan Kepala Madrasah Jamiyyah Islamiyyah, H. Moch. Apip, M.Pd., 28 Agustus 2025.
- Wawancara dengan Orang Tua Siswa, Ibu Riswati, 28 Agustus 2025.
- Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ibu Sumiati, S.Pd., MM., 28 Agustus 2025.
- Yazid Husaini, dan Juli Amalia Nasucha. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah

dalam Mewujudkan Lulusan Berkualitas di MAN 2 Pasuruan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2025): 155.